

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Terhadap Penyaluran Kredit

Novi Sriwahyuni¹, Hesty Ervianni Zulaecha², Imam Hidayat³, Ahmad Jayanih⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis : Novisriwahyunii2399@gmail.com

Abstract The purpose of this study is to determine the effect of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA) on credit at registered National Private Commercial Banks in 2015-2020 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used is 6 years, namely the 2016-2020 period. The population in this study are National Private Commercial Bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2020 period. The total samples tested were 11 companies selected by purposive sampling technique so that the data analyzed amounted to 66 companies. The data analysis technique uses panel data regression with the help of the Eviews 9.0 program. The results of this study indicate that Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA) are equally influential positive and significant to Credit Disbursement.

Keywords: Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), Credit Distribution

Abstrak Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 6 tahun yaitu periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Total sampel yang di uji sebanyak 11 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling sehingga data yang dianalisis berjumlah 66 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan program Eviews 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) sama-sama Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Penyaluran Kredit

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di Indonesia sangat bergantung pada lembaga keuangan. antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak kekurangan dana (*deficit*)

unit). Melalui bank kelebihan dana tersebut disalurkan kepada pihak yang memerlukan dana dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, bank penerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Findy Tiara, 2020). Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. (Rennywati, 2012).

Pada tahun 2020 terjadi krisis keuangan covid -19. Krisis ini membuat sejumlah negara di Eropa Barat mengalami penyusutan lebih dari 10%. Begitu pun dengan Indonesia, dampak covid-19 membuat turunnya pertumbuhan ekonomi, runtuhnya indeks, bursa dan sejumlah bank/ insitusi keuangan/ korporasi yang mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian. Hal ini sesuai dengan tujuan dari perbankan Indonesia yang tercantum dalam undang-undang perbankan No.10 tahun 1998 pasal 4, yaitu: perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran system pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2012).

Penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari *Loan to Deposit* (LDR). LDR sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Disisi lain LDR yang terlampaui tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank. (Pratama, 2010)

Wilansari Okta Purnama Putri (2013), Titiek Suwarti (2013), dan Natasha Sekar Primasari (2015) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini berbeda dengan hasil yang diperoleh Desi pujiati dan Maria Ancela (2013) yang menunjukkan bahwa Republik Afrika Tengah berdampak negatif terhadap penyaluran kredit. Pada penelitian Hapsari (2008) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit yang mengkaji pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit menunjukkan hasil yang berbeda. Sedangkan Oktaviani (2012), Febrianto dan Nugraheni (2013), Putri (2014) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai faktor apa saja yang memengaruhi penyaluran Kredit. Dari dasar inilah perlu untuk diteliti masalah yang berkenaan dengan perubahan yang terjadi pada DPK, CAR, LDR, dan ROA.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal dikemukakan oleh Ross (1977) yang mengatakan bahwa hal tersebut akan

mendorong para eksekutif perusahaan yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perusahaan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor, sehingga harga saham perusahaan akan naik. Teori tersebut didasarkan pada gagasan bahwa manajer akan mengumumkan kepada investor ketika mereka menerima informasi yang baik yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi investor tidak akan mempercayainya karena manajer adalah bagian dari kepentingan. Solusinya, perusahaan bernilai tinggi akan mencoba memberi sinyal pada kebijakan keuangannya, yang akan mengeluarkan biaya besar sehingga perusahaan bernilai rendah tidak bisa meniru mereka.

Teori sinyal menegaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai keputusan investasi yang dibuat oleh pihak di luar perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan elemen penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada dasarnya memberikan informasi, catatan atau deskripsi tentang kelangsungan hidup perusahaan, kondisi pasar saham masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan langsung direspon oleh pasar untuk mengindikasikan kabar baik atau kabar buruk. Dengan cara ini, sinyal dari pasar dapat dibedakan antara perusahaan berkualitas baik dan inferior.

DPK (DANA PIHAK KETIGA)

Menurut Rivai dan Arifin (2010:579) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperbolehkan dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.

Sedangkan menurut Darmawi (2011:45), dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat atau dana simpanan (deposit) masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai suatu sumber dana yang dapat dipergunakan bank yang berasal dari masyarakat dan merupakan jumlah terbesar yang paling diandalkan oleh setiap bank.

Dana yang dimiliki suatu bank semakin banyak, maka semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuannya. Penanaman bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah pembiayaan.

Menurut Arianti. W (2011:12) Dana Pihak Ketiga dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

CAR(CAPITAL ADEQUANCY RATIO)

Modal merupakan salah satu unsur pokok penting yang harus dimiliki oleh suatu bank. Modal sendiri berfungsi sebagai penyangga kegiatan operasional suatu perbankan. Modal digunakan untuk mengcover kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dihadapi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Wahyudi, 2013).

Capital Adequancy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin akan timbul akibat penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko. Modal yang dimaksud adalah seluruh modal yang dimiliki oleh bank yaitu modal inti ditambah dengan modal pelengkapannya.

Semakin besar CAR yang dimiliki suatu bank menandakan bahwa sumber daya financial dalam hal ini adalah modal juga semakin besar. Hal ini berdampak bahwa bank dapat dan mampu melakukan salah satu kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat. CAR dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

ROA (Return On Asset)

Laba merupakan pendapatan bersih atau kinerja hasil yang menunjukkan kegiatan bank dalam satu tahun anggaran. Laba yang diperoleh oleh suatu bank mutlak harus dimiliki oleh bank yang bersangkutan, karena salah satu fungsi dari laba adalah menjamin kontinuitas bank tersebut untuk tetap berdiri (Ramadhan, 2013). ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/ 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Aset}} \times 100\%$$

LDR (Loan to Deposit Ratio)

Loan to Deposit Ratio merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Rasio menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga dapat untuk memberi isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi. Jika bank memiliki LDR yang sangat tinggi, maka bank akan memiliki resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian (Latumaerissa, 2014). Besarnya Loan to Deposit Ratio menurut pemerintah maksimum adalah 85% - 100%. Rumus untuk mencari Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Adapun perumusan hipotesis penelitian ini, adalah :

1. DPK (Dana Pihak Ketiga)
2. CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Penyaluran Kredit

Perusahaan bank dengan CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut telah memiliki modal yang cukup. Dengan modal yang besar, bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak sehingga meningkatkan alokasi kredit.

H2 : CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

3. Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Jika semakin tinggi nilai LDR maka semakin tinggi nilai LDR maka semakin tinggi pula tingkat penyaluran kredit modal kerja.

H3 : LDR (Loan to Deposit Ratio) Berpengaruh Positif Terhadap

4. Return on asset (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit

Return on asset (ROA) juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pinjaman. Semakin besar pengembalian aset bank, semakin besar pendapatan bank. Dengan besarnya keuntungan yang diperoleh bank, semakin besar jumlah kredit yang dapat dialokasikan oleh bank.

H4 : ROA (Retur On Asset) Berpengaruh Positif Terhadap Penyaluran Kredit.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah jenis data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan (Sugiyono, 2012).

Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu data yang didapat dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi dari lembaga.

Dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI), metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. pendekatan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sesuai dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2008), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari bulan April 2020 – September 2020. Penelitian ini menggunakan media internet untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti berupa laporan keuangan dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan Website resmi Bank Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama 5 periode, yaitu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Variabel Devenden (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit

bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 – 2020.

Kredit = Ln (Jumlah Kredit yang disalurkan)

Variabel Independen (X)

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat) baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X2), Loan To Deposit Ratio (LDR) (X3), Return On Asset (ROA) (X4).

METODE PENGAMBILAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013 dalam Azelia, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau berupa laporan keuangan, Populasi dalam penelitian ini ialah Bank umum swasta nasional devisa yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2020.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. metode pengambilan sampel dengan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010 dalam Azelia, 2017). Dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2015-2020

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan metode pengumpulan datanya menggunakan penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan metode dokumentasi.

METODE ANALISA DATA

Bogdan dalam Sugiyono (2011:244) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini mengubah data yang digunakan peneliti agar lebih dan mudah dipahami.

2. Estimasi Regresi Data Panel

Data panel merupakan data dari beberapa perusahaan (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. Menurut Hsiao (1992), keuntungan-keuntungan menggunakan analisis regresi data panel adalah memperoleh hasil estimasi yang lebih baik karena seiring dengan peningkatan jumlah observasi yang otomatis berimplikasi pada peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan menghindari kesalahan penghilangan variabel (*omitted variabel problem*).

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*

3. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan model regresi data panel yaitu pendekatan common effect model, pendekatan fixed effect model, dan pendekatan random effect model. Hal ini selanjutnya yang terlintas yaitu dari tiga pendekatan yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel, pendekatan manakah yang paling sesuai untuk suatu permasalahan.

Menurut Widarjono (2007:258), terdapat tiga jenis uji khusus yang digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik untuk suatu permasalahan yang ada, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan common effect model dengan model yang diperoleh dengan pendekatan fixed effect model. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob0 Cross-section F dan Cross-section Chi-square dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika Probabilitas Cross-Section Chi-square $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika Probabilitas Cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05)

b. Uji Hausman

Uji Huasman ini digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan random effect model dengan model yang diperoleh dengan pendekatan fixed effect model. Hipotesis awalnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob). Cross-section random $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob) Cross-section random $< \alpha$ (0,05)

c. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2007), uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan random effect model dengan model yang diperoleh dengan pendekatan common effect model. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breusch-pagan dengan sebagai berikut :

H₀ : Model mengikuti Common Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas Cross-Section Breusch-pagan $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas Cross-Section Breusch-pagan $< \alpha$ (0,05)

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti.

Terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multi kolinearitas dalam model regresi

b. Uji Heteroskedastitas

Digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastitas.

Breusch-pagan LM dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : jika nilai Prob. Breush-pagan $> \alpha$ (0,05)

H_a : Jika nilai Prob. Breush-pagan $< \alpha$ (0,05)

Jika nilai Prob. Breusch-pagan LM lebih besar dari tingkat α 0,05 (5%), maka H₀ diterima yang artinya tidak terjadi Heterokedastisitas. Apabila nilai prob. Breusch-pagan LM lebih kecil dari tingkat α 0,05 (5%), maka H_a diterima yang artinya terjadi Heterokedastisitas.

Nilai Prob.Breusch-pagan LM sebesar $0.1394 > \alpha 0,05$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi heteroskedostisitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji kelayakan model atau biasa dikenal dengan Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model fit atau tidak.

Penggunaan tingkat signifikannya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ;

ANALISIS PERSAMAAN REGRESI

Persamaan regresi Penyaluran Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa dipengaruhi atas variabel Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequancy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Return On Asset (ROA).

Persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

β_0 : Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_{1, 2, 3, 4}$: Variabel Independen

i : Perusahaan

t : Waktu

ϵ : Residual / error

ANALISIS STAATISTIK DESKRIPTIF

Sebelum melakukan pengujian secara keseluruhan pengaruh antara variabel Capital Adequancy Ratio (CAR), Loan To Deposit (LDR), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit, terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit memiliki nilai minimum sebesar 29.03000 yang diperoleh dari PT Bank Bumi Artha pada tahun 2015 sedangkan untuk maksimumnya sebesar 34.01000 diperoleh dari PT Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2019. Memiliki nilai rata-rata sebesar 31.01303 dari standar deviasi sebesar 1.498562
- b. Variabel independen yaitu Capital Adequancy Ratio (CAR) mempunyai nilai minimum sebesar 12.22000 yang dimiliki oleh PT Bank Mayapada International pada tahun 2016 dan

nilai maksimum sebesar 45.29000 pada PT Bank Mestika Dharma, Tbk tahun 2020. Memiliki nilai rata-rata sebesar 24.13197 dan deviasi sebesar 1.298562.

c. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai minimum sebesar 32.91000 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 89.90000 pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2017. Memiliki rata-rata sebesar 68.98561 dan standar deviasi sebesar 12.25062.

d. Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0.110000 yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin, Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 3.830000 oleh Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2018. Memiliki rata-rata sebesar 1.633788 dan standar deviasi sebesar 1.107767.

e. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai minimum sebesar 0.040000 yang dimiliki oleh PT Bank Mayapada Internasional, Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 7.660000 oleh PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk pada tahun 2020. Memiliki rata-rata sebesar 2.373788 dan standar deviasi sebesar 1.739754.

ESTIMASI MODEL REGRESI DATA PANEL

Regresi data panel adalah gabungan antara data cross section (data beberapa perusahaan) dan data *time series* (data yang dihimpun lebih dari satu tahun), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa perusahaan (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. Model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), *Random Effects Model* (REM).

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) dalam teknik estimasinya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji Linieritas, Autokorelasi, Multikolinieritas, dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel ini, hanya uji Multikolinieritas dan Heteroskedasitas saja yang diperlukan (Eksandy dan Heriyanto, 2017).

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling memengaruhi antara variabel bebas yang diteliti. Maka menghasilkan output sebagai berikut:

	DPK	CAR	LDR	ROA	Y
DPK	1	0.01688	-0.17611	0.56763	0.77632
CAR	0.01688214635610379	1	-0.12618	0.56728	-0.03228
LDR	-0.176116196349215	-0.12618	1	-0.06422	0.11904
ROA	0.5676349431998771	0.56728	-0.06422	1	0.41211
Y	0.7763238513966331	-0.03228	0.11904	0.41211	1

Berdasarkan gambar output diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multi kolinearitas dalam model regresi

2. Uji Heteroskedositas

Uji Heteroskedositas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dan residual model regresi data panel. Keputusan terjadi atau tidak terjadi heteroskedositas pada model regresi adalah melihat nilai Prob.Breusch-Pagan LM dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi Heteroskedostisitas

H_a : Terjadi Heteroskedostisitas

Jika nilai Prob.Breusch-Pagan LM lebih besar dari tingkat α 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedostisitas. Apabila Prob.Breusch-Pagan LM lebih kecil dari tingkat α 0,05 maka H_a diterima artinya terjadi heteroskedostisitas.

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	78.56522	55	0.0202
Pesaran scaled LM	1.198047		0.2309
Pesaran CD	-0.418624		0.6755

dapat dilihat dari nilai Prob.Breusch-Pagan LM sebesar $0.1394 > \alpha$ 0,05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi heteroskedostisitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

UJI HIPOTESIS

a. Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

1. Hiootesis dalam Uji F sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan *F-statistic* dengan F tabel

H_0 : Jika nilai *F-statistic* < F Tabel

H_a : Jika nilai *F-statistic* > F Tabel

Jika nilai *F-statistic* < F Tabel, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, Jika nilai *F-statistic* > F Tabel, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Berdasarkan Probabilitas

H_0 : Jika nilai Prob (F-statistic) > α 0.05, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, Jika nilai Prob (F-statistic) < α 0.05, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji F

Untuk F Tabel dengan tingkat α = 5% dengan perhitungan dfl (k-1), dimana (k adalah variabel bebas dan terikat) dan df2 (n-k) dimana (N adalah jumlah sampel). Maka didapat df1 (5-1) = 4 dan df2 (66-5) = 61, nilai F tabel sebesar 2,52.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 8.981059, dengan demikian *F-statistic* (8.981059) > F_{tabel} (2,52) dan nilai Prob (F-statistic) 0.000009 < 0.05 maka H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam

penelitian ini yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit (LDR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai *R-squared* akan menunjukkan seberapa besar (X) akan mempengaruhi pergerakan (Y). Semakin besar hasil *R-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-squared* berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1). Nilai *R—squared* harus berkisar antara 0 sampai 1.
- 2). Jika nilai *R-squared* sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terkait (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).
- 3). Jika nilai *R-squared* sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.713929
Sum squared resid	6.63E+17

1. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.713929 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Penyaluran Kredit dapat dijelaskan oleh DPK, CAR, LDR, dan ROA sebesar 33%, sementara sisanya yaitu sebesar 66% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

a. Uji t

Uji t menjelaskan signifikasi pengaruh variabel bebas secara persial terhadap variabel terkait. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan *t-statistic* dengan t-tabel :

H0 : Jika nilai *t-statistic* < t-tabel

Ha : Jika nilai *t-statistic* > t-tabel

Jika nilai *t-statistic* < t-tabel, maka H0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), Namun sebaliknya, Jika nilai *t-statistic* > t-tabel, maka Ha diterima artinya variabel independen (X) secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Berdasarkan Probabilitas.

H0 : Jika nilai *Prob.* > α 0,05

Ha : Jika nilai *Prob.* < α 0,05

Jika nilai *Prob.* > α 0,05, maka H0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai *Prob.* < α 0,05, maka Ha diterima yang artinya variabel independen (X) secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.42E+09	5.15E+08	-4.698999	0.0000
CAR	-2973790.	1856503.	-1.601823	0.1144
LDR	-2942614.	649683.7	-4.529302	0.0000
ROA	21592782	11589350	1.863157	0.0673
Y	89231550	16460188	5.421053	0.0000

Uji t

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t-statistic CAR sebesar -3.719788, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ df (n-k) = 61 didapat nilai t Tabel sebesar 1.99962. Dengan demikian t-statistic CAR (-3.719788) > t Tabel (1.99962) dan nilai Prob 0.0004 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara persial dalam penelitian ini berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Penyaluran kredit.
2. Nilai t-statistic LDR sebesar 2.2227157, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 61 didapat nilai t Tabel sebesar 1.99962. Dengan demikian t-statistic LDR (2.2227157) > t Tabel (1.99962) dan nilai Prob 0.0296 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa LDR secara persial dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.
3. Nilai t-statistic ROA sebesar 5.603767, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 61 didapat nilai t Tabel (1.99962) dan nilai Prob 0.0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara persial dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.
4. Nilai t-sstatistic NPL sebesar 2.593369, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 61 didapat nilai t Tabel sebesar 1.99962. Dengan demikian t-statistic NPL (2.593369) > t Tabel (1.99962) dan nilai Prob 0.0119 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel NPL secara persial berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Interpretasi hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka untuk memperoleh gambaran tentang hasil penelitian yang lebih lanjut setiap data hasil perhitungan sesuai dengan aspek-aspek yang mendasarinya. Berikut penjelasan-penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian statistik varibel independen terhadap variabel dependen secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai t-statistic CAR sebesar -3.719788, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 61 didapat nilai t Tabel sebesar 1.99962.

Dengan demikian t-statistic CAR (-3.719788) > t Tabel (1.99962) dan nilai Prob 0.004 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Nilai koefisien menunjukkan sebesar -0.105528, dengan demikian variabel CAR dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

H1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

b. Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit ditunjukkan dengan nilai t-statistic LDR sebesar 2.227157, sementara t-Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 61 didapat nilai t Tabel sebesar 1.99962. dengan demikian t-statistic LDR (2.227257) > t Tabel (1.99962) dan nilai Prob 0.0296 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Pada hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan Loan to Deposit Ratio (LDR) selama periode penelitian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

H2: Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

c. Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit ditunjukkan dengan nilai t-statistic ROA sebesar 5.603767, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 61 didapat nilai t Tabel sebesar 1.99962. dengan demikian t-statistic ROA (5.603767) > t Tabel (1.99962) dan nilai Prob 0.0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

H3: Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020

d. Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit ditunjukkan dengan nilai t-statistic NPL sebesar 2.593369, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 61 didapat nilai t Tabel sebesar 1.99962. dengan demikian t-statistic NPL (2.593369) > t Tabel (1.99962) dan nilai Prob 0.0119 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima

H4: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020. Berdasarkan uraian dari hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan olahan data menggunakan E-views Versi 9 menghasilkan nilai F-STATISTIC SEBESAR 8.981059, dengan demikian F-statistic 8.981059 > F Tabel 2,52 (F-statistic lebih besar dari nilai F tabel) dan nilai Prob (F-statistic) 0.000009 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini

yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

2. Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel independen terhadap variabel dependen secara persial diperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai *t-statistic* CAR (-3.705631) > t Tabel (1.99962) dan nilai *Prob* 0.0004 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, Nilai koefisien menunjukkan sebesar -0.105528, dengan demikian variabel CAR dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit.

3. Nilai *t-statistic* LDR sebesar 2.227157, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 61 didapat nilai t Tabel sebesar 1.99962. dengan demikian *t-statistic* LDR (2.227157) > t Tabel (1.99962) dan nilai *Prob* 0.0296 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Nilai koefisien menunjukkan sebesar 0.028563, dengan demikian variabel LDR dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

4. Nilai *t-statistic* ROA sebesar 5.603767, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 61 didapat nilai t Tabel sebesar 1.99962. Dengan demikian *t-statistic* ROA (5.603767) > t Tabel (1.99962) dan nilai *Prob* 0.0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Nilai koefisien menunjukkan sebesar 1.105590, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

5. Nilai *t-statistic* NPL sebesar 2.593369, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 61 didapat nilai t Tabel sebesar 1.99962. dengan demikian *t-statistic* NPL (2.593369) > t Tabel (1.99962) dan nilai *Prob* 0.0119 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Nilai koefisien menunjukkan sebesar 0.276926, maka disimpulkan bahwa variabel NPL dalam penelitian ini berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

B. Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai keterbatasan sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut :

1. Banyak Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian hanya 6 tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan.
3. Penelitian ini terbatas pada variabel yang digunakan yaitu hanya CAR, LDR, ROA, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti ini hanya menggunakan data sekunder laporan keuangan dan tahunan dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan belum dapat di generalisasikan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya untuk mengambil objek penelitian yang lebih luas mencakup sektor perbankan yang lain.

2. Pada penelitian ini periode yang digunakan hanya enam tahun yang mana relatif pendek. Untuk itu pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang relatif panjang sehingga analisis dapat lebih jelas dan terperinci.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang diduga memengaruhi penyaluran kredit seperti BI Rate, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi.

Referensi

- Ali, S., Ullah, M., & Ullah, N. (2016). Determinants of Corporate Cash Holding "A Case Of Textile Sector in Pakistan." *International Journal of Economics & Management Sciences*, 05(03). <http://doi.org/10.4172/2162-6359.1000334>
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistic and Its Application*, 1(2), 106. <http://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Andiani, A. A. S. N., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 984. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p06>
- Anwar, & Gunawan. (2020). Point Of View Research Accounting dan Auditing Can Cash Holding, Bonus Plan, Company Size and Profitability Affect Income Smoothing Practice? *Point Of View Research Accounting and Auditing*, 1 (3), 49-56. <http://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Arrow, K. J. (1978). Uncertainty and the Welfare Economics of Medical Care. In *Uncertainty in Economics* (Vol. 53). ACADEMIC PRESS, INC. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50028-0>
- Artawan, I. K., Putra, I. Putu, & Ernawatiningsih, N. P. (2020). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Praktik Perataan Laba. *JURNAL KHARISMA*, 2 (February), 1-9.
- Aulia, D. (2020). Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, GE Didenda Rp 2,8 T. *Finance*. Detik.Com. <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5289429/diduga-manipulasi-laporan-keuangan-ge-didenda-rp-28-t>
- Bathala, C. T., & Rao, R. P. (1995). The Determinants of Board Composition: An agency Theory Perspective. *Managerial and Decision Economics*, 16, 59-69
- Belkaoui, & Ahmed, R. (2011). *Accounting Theory Teori Akuntansi Edisi 5*. Salemba Empat.
- Bora, J., & Saha, A. (2016). Investigation on the presence of income smoothing among non-listed companies. *IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices*, 15(1), 55-72.
- Eksandy, A. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Eksandy, A. (2020). *Teori Akuntansi Dalam Perspektif Penelitian Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.

- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi), 3(1), 154-168. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/477>
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Praktik Perataan Laba. Stability: Journal of Management and Bussiness, 1(2), 188-203, <http://doi.org/10.26877/sta.v1i2.3227>
- Pangestuti, D. C. (2020). Regresi Data Panel: Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB), 5(1), 119-134.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). MANAJEMEN LABA: UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMPENSASI BONUS (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). MANAJEMEN LABA: UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMPENSASI BONUS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017), 11(1), 1-20. <https://doi.org/jaset.v11i1.15726>
- Panjaitan, 1. (2017). The Effect of Bonus Plan and Income Smoothing on the Selection of Accounting Policy with Corporate Governance as Moderating Variable: An Evidence in Indonesia, 8(8), 69-80.
- Prananda, A., & Anwar, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM), 17(1), 66-74
- Puspita, I. L. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Cash Holding, Bonus Plan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Income Smoothing. Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah, 2(1), 1. <https://doi.org/10.51877/jiar.v2i1.59>
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi, 22, 1936-1964. <http://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p11>
- Rahmadani, F., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Biaya Politik, Cash Holding, dan Kualitas Auditor terhadap Income Smoothing, Ekonomis: Journal of Economics and Bussiness, 4(1), 113, <https://doi.org/1033087/ekonomis.v4i1.96>
- Riyadi, W. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, 5(1), 57-66.